GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS REMAJA DI RT 09 DESA KEDEMANGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENYENGAT OLAK KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2013

Aprianti Rahmi[1]

Abstract

The development of technology and the environment is different than on the previous generation resulted in the development of the adolescents of today including knowledge and information on sexuality. Increasingly easy access to information to make today's teens are more likely to quickly know what the name of the relationship between the sexes or sex. The role of parents in pendidikans very necessary to reduce problem behavior sex in teens. It can be seen from didesa kedemangan teen years 213 2013 36 of them ended with the marriage of early childhood

The research is the research Deskriftik that aims to see the description of the role of parents in the education of sex in teens in Rt 04 village Kedemangan work-area Clinics Stun Refuse Muaro Jambi Regency. Popuasi in this research are the parents who have older children in the village of Kedemangan 09 RT totalling 167 's parents while the sample research totalling 118 respondents who have children aged teens. Samples taken with the technique of simple random sampling.

The results showed that out of 118 respondents 74 (62.7%) have a less Good Role in pendidikas sex and 44 (37.3%) has a good role in sex education on adolescents.

Expected parents can Live his Role as best as possible and deepen their knowledge in the field of sex education, while also Granting techniques in sex education Note so that it does not cause any Haul parents and teens.

Keyword : the role of parents, sex education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan lingkungan yang berbeda daripada generasi sebelumnya berakibat pada perkembangan remaja masa kini. Termasuk pengetahuan dan informasi soal seksualitas. (Wong. 1995)

Usia remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini remaja mengalami tahap perkembangan yang paling pesat dibandingan dengan tahap perkembangan lainnya. Pata tahap perkembangan ini ditandai dengan perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Karakteristik seks primer seperti terjadi prose kematangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik sekunder di tandai dengan tumbuh bulu rambut pada kemaluan, payudara membesar pada perempuan serta perubahan suara menjadi besar pada laki-laki (Wong, 1995).

Semakin mudahnya akses informasi membuat remaja masa kini lebih cenderung cepat mengenal apa yang namanya hubungan antara lawan jenis atau hubungan seks. Akan tetapi, masih banyak orangtua yang risih membicarakan soal pendidikan seks dalam sebuah keluarga. (zoya Amirin. 2008)

Menurut Zoya Amirin semakin maraknya perilaku seksual tidak sehat atau seks bebas di kalangan remaja menjadi keprihatinan tersendiri. Maka dari itu, keluarga bisa menjadi sumber pendidikan seks yang positif karena keluargamerupakan lingkungan yang dikenal anak pertama kali

Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua sudah pasti akan membuat anak menjadi liar, orang tua yang terlalu percaya kepada anak tanpa mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya merupakan tindakan yang salah yang berakibat fatal bagi si anak sendiri. Bahkan bukan tidak mungkin sebenarnya orang tua sendiri yang menjerumuskan anaknya (Chaidar, 2012).

Para ahli berpendapat bahwa pendidikan yang terbaik adalah orang tua dari anak itu sendiri. Pendidikan yang diberikan termasuk pendidikan seksual. Dalam membicarakan masalah seksual adalah sifatnya pribadi dan membutuhkan suasana yang akrab, terbuka dari hati ke hati dari orang tua ke anak. (Suraji dan Rahmawatie, 2008).

Orang tua telah melalui masa-masa yang dialami anak-anak mereka. Maka, seharusnya dengan memahami kondisi anak dan remaja. Orangtua bisa berbagi sekaligus mendidik bagaimana menyikapi perubahan yang terjadi pada diri anaknya.Ibu dalam pendidikan seks dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting saat anak memasuki masa menstruasi.

[1] Staf Dosen Akper Jambi

Kalau anak perempuan mengalami mens, ibu harus memberi pengertian bahwa anak perempuan akan mulai naksir lawan jenis dan mereka pun bisa hamil. Dari situ, orangtua bisa mengarahkan anak agar mampu menolak lawan jenis yang mereka sukai, mendeteksi dan menolak pelecehan seksual yang dilakukan orang lain kepada mereka.

Seks bebas merupakan "*predator"* nomor satu di Negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 memperkirakan kematian remaja akibat *Human Immunodefeciency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV-AIDS) diseluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6-2,2 juta. Dimana sekitar 70% terjadi di Negara-negara berkembang, terutama Afrika dan Asia Tenggara. Persentasi ini terbesar bahkan bila dibandingkan dengan narkoba 17% (WHO, 2010).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012 menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2% di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar dari akibat dari perilaku seks bebas,

Di Provinsi Jambi sendiri h tahun 2010 hingga tahun 2012 sebanyak 164 orang remaja diketahui hamil diluar nikah. Jumlah itu baru diperkirakan di Kota Jambi, bisa saja lebih dari yang disebutkan tersebut dikarenakan banyak siswi yang tidak mau terbuka memberikan informasi. menurut survey Yayasan SIKOK Jambi terdapat sedikitnya 8% siswi mengaku pernah melakukan hubungan layaknya hubungan suami istri. Dan pada tahun 2012 terdapat 64 orang siswi pernah melakukan aborsi akibat seks bebas (Yayasan SIKOK, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa kedemangan dari tahun 2011 hingga 2013 jumlah remaja yang hamil di luar nikah mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebanyak 17 remaja, tahun 2012 sebanyak 28 remaja, 13,2% dari jumlah keseluruhan berujung pada kehamilan dan aborsi. Dan pada tahun 2013 didapatkan data sebanyak 36 remaja Hamil Diluar Nikah, masing-masing remaja memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yaitu 17 orang S1, 50 orang SMA, 26 orang SMP dan selebihnya pendidikan orang tua mereka tidak tamat sekolah.

Berdasarkan kenyataan yang didapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Gambaran Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja di Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyegat Olak Kabupaten Muaro Jambi 2013."**

Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyegat Olak Kabupaten Muaro Jambi tahun 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriftif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013, Penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 Juli Sampai Dengan 23 Juli 2013 di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Populasi adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak remaja usia 15-20 tahun di Rt 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi yang Berjumlah 167 orang tua. Sampel adalah terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Sampel diambil menggunakan rumus Polit dan Hungler (1993) yang dikutip oleh Nursalam (2008) yaitu :

$$N = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$= \frac{167}{1 + 167\ (0{,}05)^2}$$

$$= \frac{167}{1 + 167\ (0{,}0025)}$$

$$= \frac{167}{1 + 0{,}4175}$$

$$= \frac{167}{1,\ 4175}$$

$$= 117{,}8 = 118 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = Besar populasi

d = tingkat signifikasi (p) 95% = 0.05)

Berdasarkan ketentuan diatas, maka jumlah sampel minimal adalah:

Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 118 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan kriteria yaitu :

a) Berdomisili di RT 09 desa Kedemangan Kabuapaten Muaro Jambi
b) Memiliki Anak Usia Remaja 15-20 Tahun
c) Bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden dengan mengisi informed consent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian gambaran peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Orang Tua Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013 yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 23 Juli 2013 dengan jumlah responden 118 responden. Adapun hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :.

1. Karakteristik Responden
   a. Karakteritik responden Berdasarkan Status Orang Tua

      Hasil Analisis data berdasarkan status orang tua di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Orang Tua Di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013.

No	Status Orang Tua	F	(%)
1	Ayah	14	5,9
2	Ibu	7	11,9
3	Lengkap (Ayah dan Ibu)	97	82,2
Total		**118**	**100**

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari 118 responden yang Memiliki Anak Remaja Dengan Status Orang Tua Lengkap sebanyak 97 Respoden (82,2%).

   b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyenagat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013.

No	Tingkat Pendidikan	F	(%)
1	SD	44	37,3
2	SMP	38	32,2
3	SMA	27	22,9
4	PT	8	7,6
Total		**118**	**100**

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari 118 responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 44 Reponden (37,3%), SMP sebanyak 38 responden (32,2%), SMA 27 responden (22,9%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 Responden (7,6%).

   c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyenagat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013.

No	Pekerjaan	F	(%)
1	PNS	10	8,5
2	Swasta	12	10,2
3	Petani	78	66,1
4.	Pedagang	11	9,3
5.	IRT	7	5,9
Total		**118**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 118 responden sebGIn besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 78 responden (66,1%) ,Swasta 12 Responden (10,2%), PNS sebanyak 10 responden (8,5%), pedagang 11 responden (9,3%) dan IRT 7 responden (5,9%).

2. Analisis Univariat
   a. Gambaran peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran dari variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan perang orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013 ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua dalam pendidikan seks pada Remaja Di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013.

No	Peran Orang Tua	F	(%)
1	Baik	44	37,3
2	Kurang Baik	74	62,7
Total		**118**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 118 responden sebanyak 74 responden (62,7) memiliki peran yang kurang

baik dalam memberikan pendidikan Seks Pada Remaja.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013 menggunakan analisis univariat pada table 4 menunjukkan bahwa dari 118 responden didapatkan sebanyak 74 responden memiliki peran yang kurang baik dalam pendidikas seks pada remaja dan 44 responden (37,3%) memiliki Peran yang yang Baik sebagai orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di rt 09 desa kedemangan wilayah kerja puskesmas penyengat olak kabupaten muaro jambi tahun 2013

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan lulu rokmawati (2012) yang berjudul pengetahuan orang tua mengenai perilaku berpacaran remaja dan peran orang tua dalam pendidikan seks remaja didesa kepuh rejo kecamatan takeran kabupaten magetan jawa timur menunjukkan bahwa sebanyak 47,9% orang tua berperan baik dan 52,1% berperan baik sebagai orang tua.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks menurut athar 2004 adalah untuk menanamkan dalam pikiran anak remaja tentang apa yang diajarkan disekolah mengenai sistem reproduksi dan seksualitas. Orang tua juga membantu anak-anak mereka membuat keputusan yang benar, selain itu orang tua juga harus mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya sehingga meminimalkan perilaku menyimpang.

Selain itu juga menurut lulu rokmawati (2012) tingkat pendidikan orang tua serta pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi perannya dalam pendidikan seks pada remaja karena ilmu yang dimiliki orang tua terbatas mengenai pertumbuhan dan perkembangan remaja ditambah dengan aktifitas orang tua saat ini yang banyak bekerja diluar rumah ketimbangan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan remajanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dapat Dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 bahwa rata responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 44 orang (37,3%) dan bekerja Sebagai Petani Sebanyak 78 responden (66,1%).

Menurut gunarsa (2004) Bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting didalam sebuah keluarga. Orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak dalam proses pertumbuhan dan perkembanganya. Kedua orang tua seharusnya dapat menjadi figur anaknya dan berperan serta dalam perkembangan anak. Anak dengan usia remaja merupakan keadaan yang harus diperhatikan Oleh orang tua. Pada masa ini seorang remaja akan mengalami perkembangan seksualitas dan mengalami dorangan seks yang sangat kuat.

Gunarsa (2004) juga mengungkapkan para ahli umumnya sependapat bahwa pendidik terbaik bagi seorang anak adalah orang tua, termasuk pendidikan dalam bidang seksual. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan pendidikan seks antara lain cara menyampaikan harus wajar dan sederhana, jangan terlihat ragu-ragu seperti mengesankan kurang terbuka, terlalu penting dan istimewa. Isi uraian harus objektif, dangkal atau mendalamnya isi disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Pendidikan seks harus diberikan secara pribadi karena luas sempitnya pengetahuan dengan cepat lambatnya tahap perkembangan tidak sama masing-masing anak sehingga perlu usaha untuk melaksanakan pendidikan secara berulang.

Namun yang paling terpenting tidak hanya peranan semata-mata yang dilaksanakan seperti itu, harus adanya saling melengkapi antara keduanya antara anak dan orang tua. Orang tua mempunyai berbagai macam peran dan fungsi yang salah satu di antaranya fungsinya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Pola asuhan itu menurut Stewart dan Koch (1983) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu : Pola asuh oteriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yang kesemuanya dapat mempengaruhi perang orang tua dalam pendidikan seks pada remaja

Selain pendidikan dan pekerjaan, status orang tua juga dapat mempengaruhi dalam pendidikan seks biasanya anak-anak akan lebih cenderung bercerita akan hal-hal tertentu kepada ibunya dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 bahwa masih ada orang tua dengan status orang tua tidak lengkap atau

status single parent sebanyak 17,8% dengan status single parent.

Menurut drajat (1996) mengatakan bahwa Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunya posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk kepribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kpribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik. Ada Berbagai Macam Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Seks pada Remaja diantara Peran Orang Tua sebagai besar orang tua menggangap bahwa pendidika seks masih tabu dan belum tepat diberikan pada usia remaja.

Upaya yang Dilakukan sebaiknya dengan menjalan peran orang tua seperti sebagai pendidik, pendorong, panutan, pengawas sebagai teman, konselor, dan komunikator. Sehingga anak remaja dapat terkontrol pertumbuhan dan perkembanganya terutama dalam pendidikan seks. Serta meningkatkan pengetahu anak remaja maupun orang tua melalui media – media baik cektak maupun teknologi selain itu teknik dan cara penyampaian pendidikan seks para remaja perlu diperhatikan agar tidak terlihat tabu dan mencolok, selain orang tua sekolah juga merupakan tempat pemberian pendidikan seks yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dari 118 responden sebanyak 74 Responden (62,7%) Memiliki Peran orang tua yang Kurang Baik Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja Sedang sebanyak 44 responden (37,3 %) Memiliki Peran orang tua yang Baik dalam Pendidikan Seks Pada Remaja di RT 09 Desa Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabpaten Muaro Jambi Tahun 2013.

Saran

a. Bagi Orang Tua
   Diharapkan Dapat Menjalankan Peran dan fungsi sebagai orang tua pada remaja serta Memperdalam Ilmunya Dibidang Pendidikan Seks Selain itu juga Teknik dalam Pemberian pendidikan Seks Diperhatikan Sehingga Tidak Menimbulkan Jarak orang Tua dan Remaja.
b. Bagi Remaja
   Diharapkan Remaja Mampu dan Mau bercerita serta bertukar Pikiran dengan orang tuanya dalam setiap permasalahan yang dihadapinya baik masalah sekolah maupun Ekstrakulikuler Di luar sekolah
c. Bagi Institusi Pendidikan
   Hasil Penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa keperwatan untuk menambah wawasan tentang peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja
d. Bagi peneliti lainnya
   Diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan desain dan variabel berbeda serta dapat menjadi referensi dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Drajat , zakiah. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. (Cet ke- 4) Jakarta : Bulian Bintang

Gunarsa, singgih D. (2004). *Psikologi praktis anak remaja dan keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.

----------. (2004). *Psikolgi Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia..

FIP –UPI. (2007). *Pendidikan Seks Remaja* . Jakarta.

Hocken berry , M.J. dan Wilson D. (2009). *Wong Esensiatial"s OF Pediaatric Nursing* Eight Edition. St Louis , Misouri : Mosby.

Kartini Kartono, (1982). *Peranan Keluarga memamdu anak, sari psikologi terapan*. Jakarta : Rajawali Press.

Notoatmojo, S (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

----------.(2005). *Metodologi Peneltian*. Jakarta : Rineka Cipta.

---------- (2007). *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Potter & Perry (2005). *Buku ajar Fundamental keperawatan* : Konsep, proses dan praktek (yasmin Asih, Penerjemah) edisi 4 Jakarta EGC.

Setiono, L. (2002). *Beberapa permasalahan remaja*, 13 mei 2013. Http : // www. 2-psikologi.com / remaja / 120802 : htm

Sumartini. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap rmaja kelas 2 terhadap kesehatan reproduksi di SMPN 266 Cilincing jakarta utara tahun 2010*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Wong, Dona L, Et al. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (Agus Sutarna, Neti Juniarti & Kuncoro, Penceramah). Jakarta :EGC.